

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT “X” dengan pembahasan yang dijelaskan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT “X” belum menetapkan standar untuk biaya produksi, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik. PT “X” hanya membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan yang dianggarkan, atau berdasarkan pengalaman masa lalu untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan PT “X” tidak dapat mengetahui secara pasti biaya standar saat ini karena hanya menggunakan data tahun sebelumnya dalam menilai kinerja perusahaan.
2. PT “X” telah menggolongkan dan mengumpulkan biaya-biaya yang ada ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Tetapi, dalam hal ini perusahaan masih belum memisahkan biaya overhead pabrik, yaitu antara biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variable.
3. Perhitungan biaya standar yang tepat meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik dapat digunakan sebagai dasar penentuan biaya produksi di PT “X”. Oleh karena itu, PT “X” yang belum menetapkan biaya standar tidak bisa menilai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi untuk efisiensi dan efektivitas perusahaan.

4. Pengendalian terhadap biaya produksi di PT “X” masih longgar, hal ini memungkinkan terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan biaya produksi.
5. Dari analisis yang penulis lakukan, terjadinya selisih terhadap pemakaian bahan baku terutama disebabkan karena rendahnya pengendalian terutama saat melakukan penimbangan kembali bahan baku. Terjadinya selisih atas biaya tenaga kerja langsung timbul karena tidak semua tenaga kerja selalu bekerja. Hal ini disebabkan karena PT “X” membuat kebijakan untuk meliburkan sebagian tenaganya jika produksi sabun cream dan deterjen dilakukan dalam jumlah sedikit. Kebijakan ini dilakukan untuk menghemat biaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk PT “X”, yaitu sebagai berikut :

1. PT “X” perlu menerapkan biaya standar dalam proses produksi untuk mengendalikan biaya produksi dengan memperhitungkan semua unsur yang berkaitan dengan biaya standar, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
2. PT “X” perlu memisahkan antara biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel sehingga PT “X” dapat melakukan perhitungan biaya dengan lebih akurat.
3. Selisih yang terjadi untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan (merugikan) perusahaan sebaiknya dianalisis untuk

mencari sebab-sebab terjadinya selisih. PT “X” perlu melakukan penetapan dan pengendalian secara lebih ketat terhadap biaya-biaya agar selisih yang terjadi tidak merugikan perusahaan.

4. PT “X” sebaiknya menetapkan perkiraan mengenai penyimpangan yang dapat ditoleransi untuk mencegah terjadinya inefisiensi dalam pemakaian bahan baku, sehingga apabila terjadi penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar, maka akan lebih mudah untuk mengetahui serta mengantisipasinya.
5. PT “X” perlu mempertimbangkan untuk mulai menerapkan pengendalian yang lebih ketat terhadap biaya, salah satunya dengan sistem biaya standar untuk menilai kinerja perusahaan. Karena tingkat persaingan yang ketat dalam dunia industri, terutama antara perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar menuntut perusahaan untuk memikirkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan.